

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan, pola komunikasi bencana yang terbentuk pada para penduduk Dusun Sendang Biru beragam meliputi dua pola yaitu pola komunikasi linier dan sirkular. Tiap tahap dari tidak ada bencana dan sebelum bencana memiliki ciri khas tersendiri. Tergantung dari bencana yang dihadapi, tetapi keunikan tersendiri muncul ketika pola komunikasi yang digunakan oleh Dusun Sendang Biru menggunakan pola komunikasi sirkular dengan model rantai pada proses penyebaran informasi kepada nelayan. Hal ini menjadikan nelayan yang seharusnya berada di titik akhir penyebaran informasi masih dapat mengembalikan informasi kepada *opinion leader*, alhasil nelayan disini berbeda dengan nelayan di lokasi lainnya yang memiliki porsi penting untuk kembalinya informasi lembaga di atasnya yang berperan sebagai pusat informasi.

Pada tahap sebelum bencana, pola komunikasi yang terbentuk pada penduduk Dusun Sendang Biru kurang lebih sama seperti daerah lain yaitu pola komunikasi sirkular atau bentuk roda yang bertujuan membentuk adanya penyebaran informasi secara cepat dan tepat agar dapat meminimalisir jatuhnya korban dari bencana yang akan dialami. Dinas Kelautan dan Perikanan Pondokdadap berperan sebagai penanggungjawab keamanan nelayan baik saat tidak terjadi bencana dan bertanggung jawab saat terjadi bencana, tetapi terkadang saat Dinas Kelautan dan Perikanan Pondokdadap menyampaikan informasi melalui

running text, televisi, dan media sosial banyak penduduk lokal yang justru tidak dapat memahami pesan yang disampaikan terutama di media sosial yang mereka gunakan. Konten yang ada di media sosial @infopondokdadap kebanyakan menyampaikan informasi hasil laut saja yang membuat informasi pencegahan bencana tidak disampaikan lalu saat kondisi sebelum bencana alam, media sosial yang digunakan tidak berjalan sesuai seharusnya. Hal ini berdampak pada disfungsi media komunikasi dan menghambat alur pada pola komunikasi ke nelayan serta penduduk tak sepenuhnya tersampaikan dikarenakan komunikator yang hendak mengirim pesan ke komunikan tidak terhubung satu sama lain dengan sewajarnya.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Peneliti memiliki harapan agar penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi batu loncatan bagi seluruh praktisi komunikasi baik di dalam ataupun di luar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala dalam mengembangkan penelitian tentang komunikasi bencana melalui metode studi kasus. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pola pandang yang lebih luas dalam penelitian kemaritiman melalui sisi komunikasi. Komunikasi bencana menjadi salah satu perspektif komunikasi yang perlu dikembangkan di negara Indonesia untuk menanggulangi setiap kejadian bencana yang selalu dihadapi oleh masyarakat Indonesia yang dimana banyak berprofesi sebagai nelayan, dan tentu memerlukan edukasi lebih mengenai hal ini.

V.2.2 Saran Sosial

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan oleh seluruh masyarakat dalam membuka pandangan mereka tentang keselamatan saat bekerja terutama para pekerja yang berhadapan dengan alam dimana mereka tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi pada mereka. Intisari yang dapat diambil ialah kita harus mengenal apa yang kita bentuk dan kita harus memahami sedalam mungkin agar kita dapat melihat dari perpektif masyarakat yang dimana hal ini nelayan sebagai kolega dari pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang kuat dari segala sisi, termasuk tentang keselamatan penduduk pesisir itu sendiri tetap harus diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Berg, B. L. (2001). *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*. Pearson Education Company.
- Carter, W. N. (2008). *Disaster Management*. Asian Development Bank.
- Coppola, D. P., & Maloney, E. K. (2009). *Communcating Emergency Preparedness Strategies for Creating a Disaster Resilient Public*. Taylor & Francis Group.
- A. Haddow, G., & S. Haddow, K. (2009). *Disaster Communication in a Changing Media World*.
- Effendy, O. (2018). Ilmu komunikasi. In *Bandung Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Handmer, J., & Dovers, S. (2007). *Handbook of Disaster & Emergency Policies & Institutions*. Earthscan.
- Hardani, S.Pd., M. S. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Husein, A., & Onasis, A. (2017). *Manajemen Bencana*.
- Indiyanto, A., & Kuswanjono, A. (2012). *Respons Masyarakat Lokal atas Bencana*. PT. Mizan Pustaka.
- K.Yin, R. (2014). *BUKU Studi Kasus Robert K.Yin.pdf* (p. 217). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kartika, T. (2013). *Komunikasi Antarbudaya (Definisi, Teori dan Aplikasi Penelitian)* (p. 101).
- Lestari, P. (2018). *Model Komunikasi Bencana Berbasis Masyarakat*. PT. Kanisius.
- Lestari, P. (2019). *Perspektif Komunikasi Bencana*. PT. Kanisius.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Tenth Edition on THEORIES O Tenth Edition*.
- Moerdijati, S. (2016). *Buku Pengantar Ilmu Komunikasi.Pdf* (p. 206). PT Revka Petra Media.
- Supartha, W. G., & Sintaasih, D. K. (2017). *Pengantar Perilaku Organisasi*. CV

Setia Bakti.

Tamitiadini, D., Adila, I., & Dewi, W. (2019). *Buku Komunikasi Bencana* (p. 134). UB Press.

Jurnal

Ayu, D., & Widyastuti, R. (2021). *Using New Media and Social Media in Disaster Communication*. 13(2).

Budi HH, S. (2012). Komunikasi Bencana: Aspek Sistem (Koordinasi, Informasi dan Kerjasama). *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 362.

Findayani, Aprillia; Julian Utama, Nanda; Anwar, K. (2020). Kearifan Lokal Dan Mitigasi Bencana Masyarakat Pantai Selatan Kabupaten Cilacap. *Journal of Indonesia History*, 9(1), 28–37.

Lestari, P., Kusumayudha, S. B., Paripurno, E. T., & Ramadhaniyanto, B. (2016). Komunikasi Lingkungan untuk Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Sinabung. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.98>

Lestari, P., Ramadhaniyanto, B., & Wardyaningrum, D. (2018). Pemberitaan di Media Online untuk Pengurangan Risiko Bencana Gunung Sinabung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 106. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.15168>

Lestari, P., Sembiring, I. D. P. B., Prabowo, A., Wibawa, A., & Hendariningrum, R. (2012). Manajemen Komunikasi Bencana Saat Tanggap Darurat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 139–158.

Ofrin, R., & Salunke, S. R. (2006). Disaster preparedness in the South East Asia region. *International Review of Psychiatry*, 18(6), 495–500. <https://doi.org/10.1080/09540260601129255>

Palttala, P., Boano, C., Lund, R., & Vos, M. (2012). Communication Gaps in Disaster Management: Perceptions by Experts from Governmental and Non-Governmental Organizations. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 20(1), 2–12. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5973.2011.00656.x>

Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Strategi Komunikasi dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat di Bandung Barat. *Komunikasi*, 11(2), 135–148.

S, S. A. & U. R. (2013). PEMBERDAYAAN NELAYAN TRADISIONAL MELALUI MEDIA EMPOWERMENT OF TRADITIONAL FISHERMEN THROUGH OF COMMUNICATION MEDIA. *Jurnal Masyarakat Telematik Dan Informasi*, 4(1), 13–26.

Wardyaningrum, D. (2014). Perubahan Komunikasi Masyarakat Dalam Inovasi Mitigasi Bencana di Wilayah Rawan Bencana Gunung Merapi. *Jurnal ASPIKOM*, 2(3), 179. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i3.69>

Wijaya, I. S. (2019). *Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi* (Vol. 1).

Website

Mayasari, Deasy ; Yuana, L. (2020). *BNPB: Hingga 12 Desember Ada 2.809 Bencana Melanda Indonesia, Waspada Bencana Awal 2021*.
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/315704/bnpb-hingga-12-desember-ada-2809-bencana-melanda-indonesia-waspada-bencana-awal-2021>